

**PENCIPTAAN TATA PENTAS
NASKAH ROMEO DAN JULIA**
Karya William Shakespeare Terjemahan Trisno Sumarjo

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh:
R. Agus Agung Wibowo
9710260014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**
2004

**PENCIPTAAN TATA PENTAS
NASKAH ROMEO DAN JULIA
Karya William Shakespeare Terjemahan Trisno Sumarjo**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



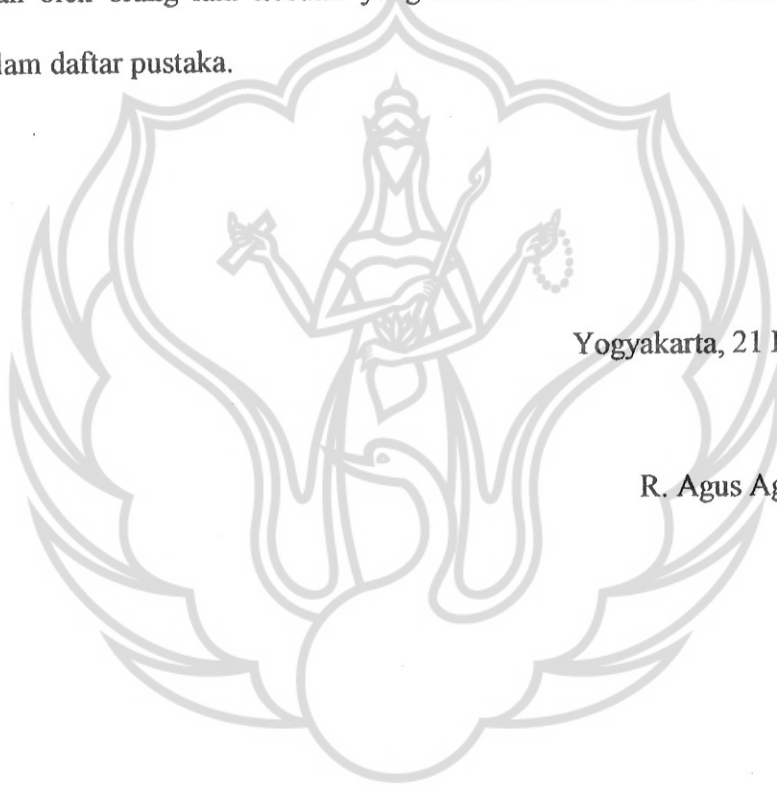
**Oleh:
R. Agus Agung Wibowo
9710260014**



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Februari 2005

R. Agus Agung Wibowo

Skripsi
Penciptaan Tata Pentas
Naskah Romeo dan Julia
Karya William Shakespeare Terjemahan Trisno Sumardjo
Telah disetujui untuk diuji didepan tim penguji
Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Desember 2004
Pembimbing Utama



Drs. Untung Tri Budi Antono

NIP: 130.676.540

Yogyakarta, 16 Desember 2004
Pembimbing Pendamping



Nanang Arisona, S. Sn

NIP: 132.255.321

SKRIPSI
PENCIPTAAN TATA PENTAS
NASKAH ROMEO DAN JULIA
Karya William Shakespeare Terjemahan Trisno Sumardjo

Oleh
R. Agus Agung Wibowo
9710260014
telah diujikan di depan Tim Penguji
pada tanggal 21 Desember 2004
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Drs. Nur Iswantara, M. Hum

NIP: 131.960.371

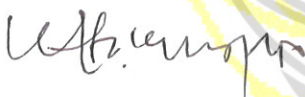
Penguji Ahli



Drs. Suharjo, SK

NIP: 131.288.218

Pembimbing Utama



Drs. Untung Tri Budi Antono

NIP: 130.676.540

Anggota.
Pembimbing Pendamping



Nanang Arisona, S.Sn

NIP: 132.255.321

Yogyakarta, 2 Juni 2005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Priyono Bramantyo Pamudja Santosa, M. Ed., Ph. D

NIP : 130.909.903



*Perjalanan adalah bagian panjang dari waktu yang kita lewati
Tak tahu susah tak tahu senang
Namun orang tak akan bisa sembunyi akannya
Kadang sakit kadang bahagia
Kesakitan adalah kenikmatan yang tak akan dilepas kehilangannya
Karena sakit adalah rasa yang timbul dari kesadaran yang murni dalam hati
Namun senang hanyalah sepinggalah waktu yang setiap saat akan terbang bersama khayalan.*

KATA PENGANTAR

Tanpa kata, tanpa rasa menempuh ujian akhir sebagai akhir perjalanan panjang mengolah study pada jenjang Strata-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Begitu besar kenikmatan karunia Sang Pencipta menjadi jubah tanpa daya hingga jiwa ini tak mampu tuk mengucap, hanya kehendak jiwa untuk bersimpuh, mengaku dan berserah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa inilah jiwa yang merupakan bagian demi bagian yang menggenapi raga sujudku pada-Mu.

Hati yang tulus dan bersih ini belum layak menjadi bunga dan tanah yang pantas untuk Ibu dan Ayah duduki, namun doaku pada-Nya sebagai ucapan terima kasih tak terhingga bagimu. Besar rasa terima kasih pula saya ucapkan kepada segenap keluarga besar dan staf pengajar Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta atas segala perhatian dan dukungannya bagi penulis. Dengan penuh rasa hormat, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Drs. Untung TBA., dan mas Nanang Arisona, S. Sn, yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Kepada Drs. Nur Iswantara, M. Hum, Drs. Sumpeno, Lephen Purworaharjo, S. Sn dan Drs. Suharjo. SK, terima kasih atas kerelaanya membimbing penulis selama ini. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Teater, terima kasih telah mendidik penulis dalam menempuh masa perkuliahan selama ini.

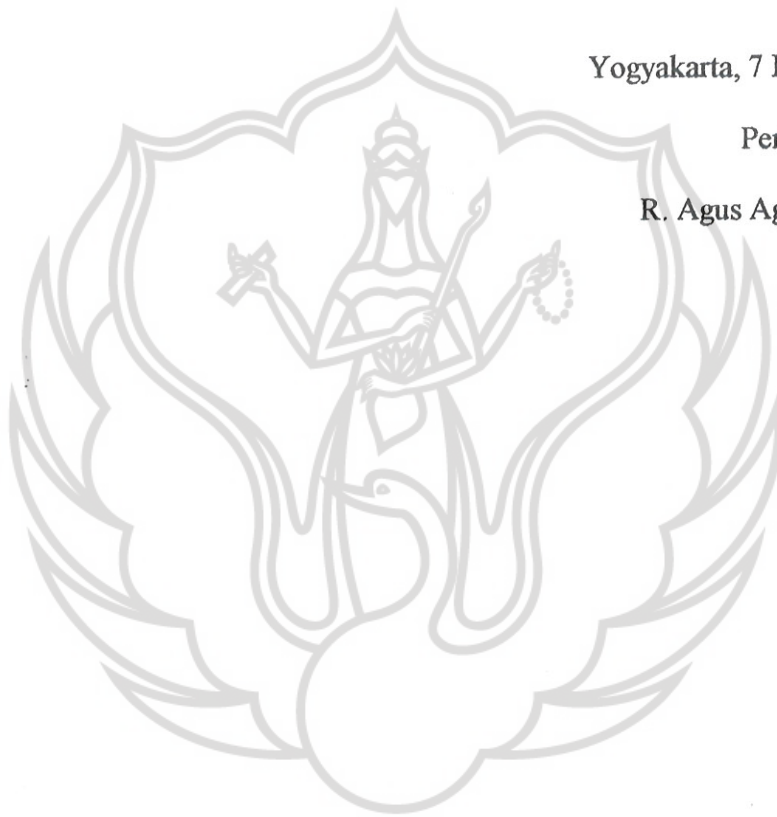
Untuk sahabat-sahabat Bambu kuning yang telah merelakan waktu bagi penulis, baik ketika berkarya maupun bersama tiada ucapan yang patut untukmu selain doa dirimu adalah keluarga bagiku, terima kasih juga kepada komunitas musiman yang telah banyak membantu, tanpa daya diriku tanpamu. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan untuk

Devi Q. yang telah sabar menemani penulis. Juga bagi Rusmedi Agus, mas Doni Kus, Budi Dharma, Noviar Eka Putra,, Andi Mahatma , Mas Edi, Pak Johan, Lek Sarana, semua pihak dan teman-teman jurusan Teater penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Akhirnya terima kasih ISI Yogyakarta, yang selama ini telah membentuk dan menjadi bagian dalam sejarah penulis.

Yogyakarta, 7 Februari 2005

Penulis

R. Agus Agung Wibowo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tinjauan Pustaka	10
D. Tujuan Penciptaan	11
E. Metode Penciptaan	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II Analisis Lakon	
A. Sinopsis	15
B. Tema	16
C. Alur Cerita	17
D. Penokohan	23
E. Dialog	28

F. Latar Cerita	32
BAB III Proses Penciptaan	
A. Analisis Ruang	35
A.1. Kebutuhan Ruang	43
A.2. Pembagian Ruang	51
A.3. Karakter Ruang	54
B. Perancangan Tata Pentas	56
B.1. Gagasan	56
B.2. Bentuk dan Gaya	59
B.3. Desain	61
B.3.1. Sketsa	61
B.3.2. Maket	85
B.4. Konstruksi	89
B.5. Pilihan Bahan	96
B.6. Finising	99
C. Perancangan Tata Cahaya	101
D. Perancangan Tata Busana	109
E. Perancangan Tata Rias	123
BAB IV Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	143
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149

DAFTAR GAMBAR

1. Rancangan tata pentas	63
2. Gambar maket	86
3. Gambar konstruksi	90
4. Rancangan tata cahaya	106
5. Rancangan tata busana	112
6. Rancangan tata rias	124



DAFTAR LAMPIRAN

1. Elemen kostum tokoh	113
2. Foto tata rias	140



RINGKASAN

Penataan artistik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah pertunjukan teater, mengingat bahwa beberapa unsur dalam tata artistik sangat berperan dalam pertunjukan teater yang diantaranya meliputi setting atau dekorasi, lighting, tata busana, tata rias, properti maupun panggung. Keberadaan elemen-elemen tersebut tidak sekedar hadir sebagai latar belakang cerita, tetapi juga membangun suasana dan perkembangan dramatik dari cerita.

Perancangan tata pentas naskah drama *Romeo dan Julia* karya William Shakespeare ini menggunakan pilihan realis sugestif. Sifat dan kesan pokok divisualkan dengan menghadirkan beberapa bagian pokok yang mewakili dari bentuk-bentuk set yang dihadirkan, seperti dalam baliarung dengan menghadirkan beberapa pilar dan kubah sebagai pembentuk ruang, begitu juga dengan set yang lain. Lighting lebih ditekankan untuk memberikan suasana terhadap latar cerita, dengan warna lampu yang mewakili suasana yang diambil. Kostum dihadirkan dengan kostum zirah logam dengan warna logam yang disesuaikan dengan strata kehidupan sosial tokoh, namun tidak menutup kemungkinan adanya penambahan warna selain warna logam untuk memperkuat karakter tokoh. Make up sengaja dihadirkan dengan rias fantasi seperti halnya dalam film *Saint Seiya* yang divisualkan dengan cenderung pada kecantikan proporsi tokoh dengan karakternya.

Untuk dapat menciptakan suatu tata artistik sesuai dengan harapan, penulis melakukan beberapa pengumpulan data tentang film *Saint Seiya* dari beberapa buku, film, majalah dan internet yang bisa mendukung penggalian sumber untuk

mewujudkannya kedalam penciptaan tata pentas untuk pementasan naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan teater sebagai karya seni sangat tergantung pada kondisi sosial dan budaya setempat. Gambaran tersebut dapat dilihat dari perkembangan teater. Jaman Elizabethan, teater mengalami perkembangan yang sangat menonjol.

Perkembangan yang menonjol dikarenakan naskah dari bahasa latin diganti dengan bahasa Inggris untuk memudahkan membaca, latar belakang cerita berasal ceria klasik yang ditulis ulang dengan bahasa Inggris, sekolah-sekolah dan Universitas di Inggris yang mempelajari dan mementaskan drama-drama Yunani dan Romawi dalam bahasa Inggris¹.

Faktor lain yang menjadi ciri perkembangan teater di jaman Elizabethan adalah adanya dua bentuk panggung, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Kedua bentuk panggung tersebut yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup memiliki bentuk dasar yang menjadi ciri khas bentuk panggung zaman Elizabethan. Perkembangan drama mencapai puncak dengan beberapa pengarang pada jaman tersebut satu diantaranya yang terkenal antara lain adalah William Shakespeare (1564-1616).

Shakespeare dianggap sebagai wakil terlengkap dan terbesar pengarang Inggris.² Pujangga Inggris ini dilahirkan tanggal 23 April 1564 di Stratford, putra pedagang kaya yang pernah jadi walikota di sana, mendapat pendidikan Grammar

¹ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan perubahan kovensi* (Yogyakarta: Pustaka Ganda Suli,2002), hlm. 115

² *Ibid*, hlm. 117

Scool.³ Umur 28 tahun ia menikah dan menjadi pemain sandiwara. Di London Ia memperoleh pendidikan bukan hanya soal teater, tetapi hampir segala bidang ilmu pengetahuan.

Seperti kebanyakan pemain sandiwara ketika itu, Shakespeare pun menulis drama. Dramanya yang paling sukses berjudul *Henry VI*, sebuah seri yang terdiri dari 3 buah drama tentang peperangan Inggris - Perancis. Masyarakat pun menggemari melodrama berdarahnya *Titus Andronicus*, Farce-nya yang lucu *The Comedy of Errors* dan komedi liriknya *Love's Labour's Lost*.

Tahun 1592 teater-teater di London ditutup karena terjadi wabah. Shakespeare terpaksa mengalihkan kegiatannya kebidang puisi. Kemudian lahir dua puisi naratif: *Venus and Andonis* dan *The Rape of Lucrece*. Shakespeare menulis puisi sebaik ia menulis drama, puisinya banyak berkisah tentang cinta. Beberapa diantaranya sangat panjang. Puisinya yang terkenal disebut soneta yang setiap baris terdiri 14 baris dan ia menulis 154 soneta. Tahun 1594, setelah teater-teater dibuka kembali, Shakespeare menggabungkan diri kepada rombongan sandiwara Chamberlin's Men. Sejak itu ia menulis drama-dramanya untuk rombongan itu, yang kebanyakan mengenai sejarah Inggris: King John dan drama berangkai *Richard II*, *Richard III*, *Henry IV*, *Henry V* dan *Henry VI*. Ia pun menulis komedi diantaranya: *The Merry Wives of Windsor*, *The Taming of the Shrew*, *Two Gentlemen of Verona*, *Twelfth night*, *As You Like It* dan *Much Ado about Nothing*. Ditulisnya pula drama dengan adegan pengadilan yang terkenal: *The merchant of Venice*, juga sebuah drama yang penuh peri dan musik: *A*

³ William Shakespeare, *Romeo dan Julia*, (Jakarta Pusat: Pustaka Jaya terjemahan Trisno Sumardjo, 1955)

Midsummer Night's Dream. Disamping itu ia menulis tragedy *Romeo and Juliet*, *Julius Caesar*, *Hamlet*, dan *Othello*. Beberapa lagi diantaranya yang terkenal: *Macbeth*, *Anthony and Cleopatra*, *King Lear*, *The Tempest*, *The Winter's Tale* dan lain-lain.

Tahun 1594 sampai dengan tahun 1595 naskah *Romeo dan Julia* ditulis dalam taraf studi Shakespeare.⁴ Gaya Marlowe dan Thomas Kyd cukup berpengaruh. Karena keindahan lirik-lirik dalamnya, *Romeo dan Juliet* jadi karya Shakespeare yang paling terkenal ke seluruh dunia. Drama tersebut telah memberikan inspirasi kepada seniman-seniman terkenal. Antara lain jadi sebuah opera karya Gounod, sebuah ouverture karya Tchaikovsky, balet karya Prokofiev dan simfoni dramatik karya Berlioz.

Romeo dan Julia adalah tragedi yang termashur tentang sepasang remaja yang jatuh cinta begitu mendalam, tapi berakhir dengan kematian keduanya karena permusuhan antara keluarga dari orang tua mereka.

Tema dan gagasan karya-karya Shakespeare melalui tragedi merupakan wakil dari pemikiran zaman Elizabethan. Sebagai contoh naskah *Romeo dan Julia* mempunyai 3 nilai moral, yaitu:

1. Pertemuan dua remaja lain jenis yang menimbulkan rasa cinta yang mendapat pertentangan dari kedua belah pihak keluarga. Makna cinta dua remaja sebagai manusia dalam kehidupan tidak memiliki kesamaan dengan cinta orang tua

⁴ Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor, Pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema*, (Bandung: STB bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat dan PT. Rekamedia Multiprakarsa, 1998), hlm. 213

kepada anak. Apabila keterikatan hubungan menjadi dasar bagi kehidupan manusia, makna Romeo dan Julia mempunyai makna universal.

2. Pertikaian diantara kedua pihak keluarga dan jalinan hubungan cinta anak dari kedua keluarga yang bermusuhan, emosi dan egois yang menggelapkan suasana untuk menjalin hubungan baik kedua belah pihak, emosi dan egoisme berlebihan adalah kehancuran karena hanya akan menghanyutkan kita pada individualisme. Hubungan baik hanya akan dapat dilakukan jika saling menghargai dan menghormati saling pengertian.
3. Kebebasan dalam menjalin hubungan cinta maupun hubungan baik dengan sesama, nasib manusia tergantung pada kerasnya usaha yang dilakukan dan takdir yang menentukan. Seberapa berat usaha Romeo dan Julia untuk menjalin hubungan asmara yang mendapat pertentangan keras dari kedua belah keluarga membuahkan kematian bagi keduanya.

Naskah Romeo dan Julia adalah merupakan naskah yang mempunyai keindahan tersendiri selain keindahan dari dialog dalam naskah juga keindahan cerita, lakon dengan tema percintaan dikalangan remaja yang berakhir tragis, percintaan yang berkembang dibalik persetujuan kedua orang tua.⁵ Gambaran mengenai gairah asmara itu begitu dominan, oleh pengarangnya dilukiskan lewat dialog-dialog yang tersimpul di dalamnya keindahan lirik dan kokoh sendu yang hebat serta pesona nafsu.. Naskah ini penuh khasiat khayalan, kalimat-kalimatnya

⁵ Suyatna Anirun, *Op. Cit.* hlm 209

pekat oleh gairah nafsu. Lakonnya sangat pesat, menarik dan romantis. Kekuatan ungkapan bahkan cinta terdila-gila.⁶

Naskah Romeo dan Julia ini menggunakan alur linier dengan hukum sebab akibat. Bagian latar dan suasana, Shakespeare telah memberikan beberapa gambaran tentang latar kejadian pada setiap babak dan adegan, hal ini terbukti bahwa pada setiap pergantian babak dan adegan selalu pada awalnya di sertai dengan latar kejadian.

Mengingat naskah ini diciptakan pada masa Elizabethan, pada jaman Shakespeare tidak ada pemain perempuan, oleh karena itu karakter perempuan dimainkan laki-laki. Pemain menggunakan kostum yang sangat bagus, tetapi tata panggungnya kurang banyak. Pementasan menggunakan setting sederhana dan perabot yang ada. Mereka tidak menghadirkan setting yang berlebih. William Shakespeare menulis beberapa kalimat untuk membantu pendengarannya membayangkan situasi dan tempat dalam dramanya, sehingga tata artistik di jaman Shakespeare menuntun penonton untuk berimajinasi tentang bentuk setting, hal ini menjadi ciri dari jaman Shakespeare tentang artistik yang sederhana dan penggambaran tentang latar disebutkan dalam naskah atau dialog untuk diceritakan.

Seorang penata artistik memiliki ruang untuk bereksplorasi dalam menafsirkan naskah. Penciptaan artistik dalam tugas akhir ini mengambil film Saint Seiya sebagai dasar penciptaan artistik naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare. *Saint Seiya* adalah manga (komik) karangan Kurumada

⁶ William Shakespeare, *Op. Cit.* hlm. 151

Masami yang dimuat di majalah mingguan *Shonen Jump* dari penerbit Shueisha pada awal tahun 1986.⁷ Tanggal 11 Oktober 1986 anime TV series yang diproduksi Toei Doga sekarang Toei Animation ditayangkan di stasiun TV Asahi, dibuat pula movie sebanyak 4 seri di tengah-tengah masa penayangan TV series. Tahun 2002 Saint Seiya kembali diproduksi dengan peluncuran OVA Hades chapter di jaringan kabel SKYPerfec TV mulai 9 November 2002, disusul dengan pembuatan movie ke-5, Tenkai Hen Josso Overture, yang resmi diluncurkan pada 14 Februari 2004.

Perkembangan Saint Seiya tak terbatas pada pembuatan manga atau komik dan anime saja. Banyak dikeluarkan berbagai merchandise yang berhubungan dengan Saint Seiya. Selain video (VHS/DVD/LD) dari anime serta CD audio dari soundtracks dan image songs, juga ada poster, shitajiki, note book, action figure, trading card, kartu telepon, makanan ringan yang berlabel Saint Seiya, bahkan Laser Ryusei Ken Set yang dijamin akan sangat berguna untuk ikutan cosplay (costume play).

Saint Seiya diciptakan oleh Kurumada Masami sebagai manga dan diserialkan di edisi Januari 1986 majalah *Shukan Shonen Jump* milik penerbit Shueisha, kemudian dibuat dalam 28 volume tankobon (buku komik). Selain edisi paper-back, manga Saint Seiya juga dibuat dalam format hard cover sebanyak 15 volume dan pada tahun 2001 lalu Shueisha kembali menerbitkan manga Saint Seiya dalam 15 volume dengan format compact paper-back. Jalan cerita dalam manga secara garis besar adalah: *Sanctuary chapter – Poseidon chapter- Hades*

⁷ http://www.saintseiya.bravespages.Com/Masami_Kurumada.htm

chapter. Selain itu terdapat pula guide book cosmo spesial (1988) dan Saint Seiya Theizen (2001).

Anime serial TV Saint Seiya yang diproduksi Toei Animation ditayangkan mulai 11 Oktober 1986 hingga 1 April 1989 di TV Asahi setiap Sabtu jam 7 s/d 7.30 malam. Dengan 114 episode: *Sanctuary Chapter* (73 eps), *Asgard Chapter* (26 eps) dan *Poseidon Chapter* (15 eps), bertindak sebagai Series Director adalah Morishita Kozo, sedangkan character design dikerjakan oleh Araki Shingo dan Himeno Michi. *Opening* dan *Ending Theme Song* terdiri atas: *Pegasus Fantasy* (MAKE-UP) dan *Blue Forever* (MAKE -UP) untuk *Sanctuary Chapter*,serta *Soldier Dream* (Kageyama Hironobu & BROADWAY) dan *Blue Dream* (Kageyama Hironobu & BROADWAY) untuk *Asgard* dan *Poseidon Chapter*. Diterbitkan 3 volume buku *Jump Gold Selection* pada tahun 1988 dan 1989 sebagai pelengkap anime TV series.

Saint Seiya juga ditayangkan dan menjadi terkenal di berbagai negara, diantaranya Indonesia, Perancis, Italia dan negara-negara Amerika Latin, di internet banyak terdapat situs Saint Seiya dalam berbagai bahasa yang dibuat oleh para penggemar dinegara-negara tersebut.

Kurumada Masami lahir pada tanggal 6 Desember 1953 di Tokyo, ia adalah pengarang komik, atau yang dalam bahasa Jepang disebut manga. Selain *Saint Seiya* (1986), hasil karyanya yang cukup terkenal adalah *Fuma no Kojiro* (1982), *Raimeiy no Zaji* (1983) dan *BT-X* (1994) yang anime-nya sempat ditayangkan di Indonesia oleh SCTV pada sekitar tahun 1999, namun dapat

dikatakan bahwa Saint Seiya adalah yang paling sukses, sampai-sampai ketika anak pertamanya lahir diberi nama Seiya.

Selain keempat judul yang disebut diatas, karya-karya Kurumada Masami diantaranya: *Sukeban Arashi* (dimuat di *Shukan* (mingguan) *Shonen Jump* edisi 33, 35, 39-43 tahun 1974 dan 22-42 tahun 1975), *Mike Niko Rock* (dimuat di *Gekkan* (bulanan) *Shonen Jump* edisi Desember tahun 1975), *Ring ni Kakero* (*Shukan* edisi 2 tahun 1977 – edisi 44 tahun 1981), *Mabudachi Jingi* (*Shukan* edisi 10 tahun 1978), *Shiro Obi Thaisho* (*Gekkan* edisi Febuari 1979), *Saigo no Jitsuroku Shinwa Kai* (*Shukan* edisi 19 tahun 1983), *Otoko Zaka* (*Shukan* edisi 32 tahun 1984 – edisi 12 tahun 1985), *Shaka* (*Shukan* edisi 13 tahun 1987), dan *Kori no Kuni no Natasha* (*Shukan* edisi 13 tahun 1988).

Film Saint Seiya diambilkan dari komik Saint Seiya dengan latar cerita tentang Athena dari Yunani. Perjalanan Athena dan para prajuritnya dalam menegakan kebenaran. Berbagai macam rintangan dan hambatan datang bertubi-tubi hingga dirinya terkena panah Alexis, dalam jangka 12 jam para prajurit Athena harus dapat mencapai puncak kuil untuk melepaskan belunggu panah Alexis. Berbagai hambatan dari prajurit Alexis yang menghadang tetapi semangat serta kerja keras mereka tidak sia-sia para prajurit Athena berhasil untuk menyelamatkan nyawa Athena. Perjuangan para satria Athena dalam melindungi dewi Athena begitu gagah dan berani walaupun kematian telah menanti mereka diambang peperangan. Kehadiran film Saint Seiya memberikan inspirasi bagi penulis dalam menuangkan penciptaan tata pentas naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare karena dalam film Saint Seiya menggunakan latar setting

bangunan klasik Yunani dengan kehadiran bangunan kuil-kuil dewa dan kostum merupakan konstelasi seperti Pegasus, Centaurus, Orion masih merupakan kesinambungan tentang astrologi dari Yunani. Keberadaan cerita dan sejarah sangat mendukung bagi penyajian film tersebut, kostum dengan kostum perang seperti halnya kostum perang bangsa Romawi. Beberapa ungkapan diatas menggugah penulis untuk menciptakan suatu tata pentas naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare yang berdasar pada film Saint Seiya. Seperti halnya bahwa cerita Romeo dan Julia adalah cerita mengungkapkan tentang kisah yang bertemakan cinta abadi di bumbui dengan perseteruan, permusuhan antara dua keluarga besar dari Capulet dan Montaque. Keberadaan cerita dalam naskah tersebut menarik penulis untuk menerapkan dengan dasar penciptaan yang diambil dari film Saint Seiya. Gaya visual dalam film Saint Seiya penulis jadikan dasar penciptaan naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare terjemahan Trisno Sumardjo.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang penciptaan tersebut diatas film kartun Saint Seiya karya Kurumada Masami dijadikan sebagai dasar penciptaan tata pentas naskah klasik Romeo dan Julia karya William Shakespeare. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata pentas naskah Romeo dan Julia.

2. Bagaimana menciptakan tata pentas naskah Romeo dan Julia karya Shakespeare dengan film Saint Seiya karya Kurumada Masami sebagai ide dasar.

C. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang digunakan untuk menunjang penulisan ini adalah sebagai berikut:

Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, perkembangan dan pembahasan konvensi tentang sejarah teater dunia serta komponen pendukung teater, ini berguna bagi penulis untuk mengisi kelengkapan . sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang kondisi teater klasik jamn Elizabethan.

RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993. buku ini menyampaikan segala aspek drama, mulai dari pengertian, sejarah, artistik dan segala aspek yang berhubungan dengan drama, pembuatan rancangan pentas baik dari segi artistik komposisi pemanggungan dan aspek lainnya..

Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, penerbit DEPDIBUD RI Jakarta, tahun 1983. buku ini berisi tentang teori dan pengerjaan skeneri panggung, serta memuat tentang pembagian elemen-elemen panggung dan fungsi-fungsinya.

Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor*, pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema, penerbit Studiklub Teater Bandung bekerja sama dengan Taman Budaya Jawa Barat, dan PT. Rekamedia Multiprakarsa, Oktober 1998. teknik-teknik penyutradaraan dan beberapa kajian pementasan Suyatna Anirun.



J.B. Presley, *The Wonderful of The Theatre*, dalam buku ini memberikan gambaran ringkas tentang teater sejak jaman Yunani hingga Asia, dengan beberapa gambaran tata artistik yang bisa memberikan referensi bagi penulis sebagai bahan penciptaan tata pentas naskah Romeo dan Julia.

Suyatna Anirun, *Transformasi Karya Sastra ke Seni Pertunjukan*, Tonil Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema. Adakah Reformasi Dalam Seni?. Jurusan Teater, FSP, ISI Yogyakarta. Kerjasam Yayasan Untuk Indonesia dan Tonil Press Yogyakarta. Volume 1 nomer 2 September 2001. yang mengupas tentang kajian seni dan sastra.

D. Tujuan Penciptaan

Untuk mengembangkan metode penciptaan tata pentas naskah Romeo dan Julia dengan dasar penciptaan pada film Saint Seiya dengan tujuan:

1. Untuk menciptakan tata pentas naskah Romeo dan Julia.
2. Untuk menciptakan Tata Pentas naskah Romeo dan Julia dengan ide dasar film Saint Seiya
3. Untuk memenuhi syarat kelulusan Strata-1 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Metode Penciptaan

Beberapa hal yang menyangkut dalam metode penciptaan pada naskah Romeo dan Julia karya William Shakespeare terjemahan Trisno Sumarjo adalah sebagai berikut:

1. Analisa naskah

Pemilihan naskah merupakan awal proses kegiatan untuk penciptaan kevisual, kemudian dilakukan penafsiran terhadap naskah yang telah dipilih, analisis ini yang akan memberikan kepada perancang artistik tentang gambaran naskah yang dibawakan.

2. Gagasan

Tahap ini adalah segala proses yang dilalui untuk membuat perencanaan tata pentas terhadap naskah yang akan divisualisasikan kedalam pementasan, perancangan merupakan tahap yang memberikan metode bagi terlaksananya bentuk pementasan, peanta artistik di tuntut untuk memberikan ide dan gagasan sehingga perancangan akan mempunyai rencana kerja yang matang. Mengatur segala aktivitas penciptaan dan pementasan yang berlangsung.

3. Perancangan

Pada tahap perancangan merupakan tahap yang memberikan gambaran mengenai kebutuhan penataan baik bahan, ruang rancangan atas konsep latar untuk pemanggungan sampai pada kesiapan pementasan.

4. Pementasan

Pementasan adalah tahap akhir dari proses perancangan dan penciptaan yang merupakan gambaran akhir yang dipentaskan,

dengan beberapa elemen yang mendukung dan menghidupkan suasana pada pementasan. Tahap inilah semua perancangan dan bentuk nyata dari penciptaan akan benar-benar diperbandingkan untuk mencapai hasil akhir yang maksimal.

5. Evaluasi dan dokumentasi

Evaluasi ini diberikan untuk memberikan perbandingan antara perencanaan dan penciptaan akhir yang dicapai, serta sebagai kunci yang akan menilai keberhasilan ciptaannya. Dokumentasi diberikan dari tahap awal perencanaan, penciptaan dan hasil akhir sebagai gambaran proses yang dilalui.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan, selanjutnya disebut sebagai pendahuluan.

Bab II berisi tentang analisa strukur naskah lakon “Romeo dan Julia” sehingga dapat memberikan gambaran tentang tata pentas yang akan dipakai untuk menunjang dalam pementasan tersebut untuk menghidupkan suasana pementasan, analisa tersebut akan berpengaruh pada unsur-unsur yang meliputi penafsiran, gagasan dasar perancangan, proses penciptaan, dan elemen-elemen pendukung lainnya.

Bab III pada bab ini lebih membicarakan tentang kebutuhan ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan untuk keperluan pementasan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada suasana yang dibutuhkan dalam latar kejadian yang berbeda.

Bab IV berisi tentang perencanaan tata pentas. Bab ini juga dibahas konsep dan metode perancangan tata pentas sampai dengan teknik pengerjaan, dengan tidak melupakan pada ide atau gagasan, desain perencanaan dan teknik penciptaan.

Bab V berupa rangkuman yang dapat ditarik dari awal proses hingga akhir proses kemudian mengevaluasi dari beberapa hal yang menyangkut penciptaan tata pentas tersebut, tentang perbandingan perencanaan, dengan hasil akhir dihubungkan dengan analisis dan segala perubahan atau penyesuaian yang terjadi hingga pementasan berlangsung, dan beberapa evaluasi tentang hasil-hasil yang telah di capai dengan yang belum tercapai dari hasil perancangan terhadap penciptaan.